



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Analisis Persepsi Dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Menggunakan Chatgpt Untuk Belajar Mandiri

*Analysis of Students' Perceptions and Experiences in Using Chatgpt for Independent Learning*

**Khairunnisa Sri Handayani<sup>1</sup>, Nurul Hasna Haifa<sup>2</sup>, Najwa Pitriani<sup>3</sup>, Nur Assyifa Khoirunnisa<sup>4</sup>, Hafiziani Eka Putri<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, khairunnisa.25@upi.edu

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, nurulhasnahifa@upi.edu

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, najwapitriani.71@upi.edu

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, nurassyifa.13@upi.edu

<sup>5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, hafizianiekaputri@upi.edu

**\*Corresponding Author:** khairunnisa.25@upi.edu

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 13 Nov, 2025

Accepted: 15 Dec, 2025

#### Kata Kunci:

*ChatGPT, belajar mandiri, persepsi mahasiswa.*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT telah memengaruhi pola belajar mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar mandiri melalui lima indikator, yaitu kemanfaatan, kemudahan, motivasi, efisiensi, dan kepercayaan diri. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 50 mahasiswa sebagai subjek yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert 1–5 dengan 10 pernyataan yang diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan nilai korelasi 0,512–0,784 dan signifikansi < 0,05, sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,933 yang mengindikasikan konsistensi instrumen yang sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif yang disajikan melalui grafik menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan ChatGPT berada pada kategori tinggi, di mana 46% responden memilih skala sering dan 30% sangat sering. Persepsi kemanfaatan dan kejelasan penjelasan juga dominan pada kategori sedang hingga tinggi, ditunjukkan oleh distribusi nilai yang konsisten pada skala 3 dan 4. Sementara itu, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori sedang, di mana sebagian besar responden menilai efek ChatGPT belum memberikan dorongan signifikan terhadap rasa percaya diri dalam belajar mandiri. Analisis hasil menunjukkan bahwa

ChatGPT berperan mendukung pemahaman materi dan efisiensi belajar, meskipun pengaruh terhadap motivasi internal dan kemandirian mahasiswa masih terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dan kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa mampu memanfaatkan ChatGPT secara optimal dan bertanggung jawab dalam proses belajar mandiri.

**Keywords:**

*ChatGPT, independent learning, student perceptions*

**DOI:** [10.56338/jks.v8i12.9598](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9598)

**ABSTRACT**

*The development of artificial intelligence technology such as ChatGPT has influenced the learning patterns of students in higher education, especially in the context of independent learning. This study aims to analyze students' perceptions and experiences in using ChatGPT as an independent learning tool through five indicators: usefulness, ease, motivation, efficiency, and self-confidence. The study used a descriptive quantitative method involving 50 students as subjects selected through a purposive sampling technique. The research instrument was a closed-ended questionnaire on a Likert scale of 1–5 with 10 statements that were tested for validity and reliability using SPSS version 26. The results of the validity test showed that all items were declared valid with a correlation value of 0.512–0.784 and a significance of <0.05, while the reliability test obtained a Cronbach's Alpha value of 0.933, indicating very high instrument consistency. The results of the descriptive analysis presented through graphs show that the frequency of ChatGPT use is in the high category, where 46% of respondents chose the scale often and 30% very often. Perceptions of usefulness and clarity of explanations were also predominantly in the moderate to high category, as indicated by a consistent distribution of scores on a scale of 3 and 4. Meanwhile, increases in student motivation and self-confidence were in the moderate category, with most respondents assessing that the effects of ChatGPT had not significantly boosted self-confidence in independent learning. Analysis of the results indicates that ChatGPT plays a role in supporting material understanding and learning efficiency, although its impact on students' internal motivation and independence is still limited. These findings emphasize the importance of digital literacy and critical thinking skills for students to utilize ChatGPT optimally and responsibly in the independent learning process.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong transformasi besar dalam dunia pendidikan, terutama dengan hadirnya teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Salah satu bentuk penerapan AI yang kini banyak menarik perhatian adalah ChatGPT, model bahasa generatif yang dikembangkan untuk berinteraksi secara alami dengan manusia dan memberikan respons yang kontekstual terhadap berbagai pertanyaan (Manuaba, dkk., 2024). ChatGPT telah menjadi salah satu inovasi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran di era modern, karena kemampuannya membantu mahasiswa mencari informasi, menjelaskan konsep akademik, serta memberikan bimbingan belajar secara personal dan interaktif (Zein, 2023). ChatGPT telah memunculkan paradigma baru dalam proses belajar mahasiswa, yang kini dapat mengakses sumber belajar interaktif tanpa batas dan waktu.

Di perguruan tinggi kemampuan untuk belajar mandiri (*self-directed learning*) merupakan aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Belajar mandiri menuntut

mahasiswa untuk berinisiatif, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar secara otonom (Ishaq, 2024). Kehadiran ChatGPT sebagai alat bantu digital dinilai mampu memperkuat kemampuan tersebut, karena menyediakan akses terhadap pengetahuan luas, umpan balik instan, serta dukungan pembelajaran yang bersifat adaptif dan fleksibel (Nawangsih dkk., 2025). Henukh, dkk., (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 45% mahasiswa secara global mulai mengintegrasikan AI sebagai bagian dari strategi belajar mandiri.

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi terus menunjukkan peningkatan, terutama karena teknologi ini mendukung aktivitas belajar mandiri melalui interaksi yang cepat dan fleksibel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Giray, Nemeño, dan Edem (2025), penggunaan ChatGPT terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi. Temuan nasional dari Sari dan Dewi (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai media pendukung pemahaman konsep ketika mereka mengalami hambatan dalam pembelajaran. Hal ini menguatkan bahwa ChatGPT berfungsi tidak hanya sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai pendamping belajar yang dapat memperkaya pengalaman akademik mahasiswa.

Namun, muncul berbagai tantangan dan pertanyaan kritis terkait sejauh mana ChatGPT benar-benar membantu mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Sebagian mahasiswa mungkin merasakan manfaat besar dalam efisiensi belajar dan pemahaman materi, tetapi sebagian lainnya dapat mengalami ketergantungan terhadap teknologi atau kesulitan membedakan informasi yang akurat dan tidak. Selain itu, persepsi dan pengalaman setiap mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT tentu berbeda-beda, tergantung pada latar belakang akademik, kemampuan digital, serta strategi belajar yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan lebih banyak berfokus pada efektivitas teknologinya, sementara kajian yang menyoroti hubungan antara persepsi mahasiswa dan pengalaman belajar mandiri masih relatif terbatas (Xames & Shefa, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk meneliti bagaimana persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana ChatGPT berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi potensi dan keterbatasan penggunaannya dalam konteks pendidikan tinggi.

Selain itu, kemampuan literasi digital mahasiswa menjadi faktor kunci yang menentukan bagaimana mereka memanfaatkan model AI secara kritis dan bertanggung jawab (Farid, 2023). Persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan ChatGPT juga berkaitan erat dengan tingkat literasi AI yang mereka miliki. Studi internasional oleh Al-Abdullatif dan Alsubaie (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi AI lebih baik cenderung memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran. Hasil serupa

pada konteks Indonesia juga ditemukan oleh Wahdah, Kurniawan, dan Thai (2025) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan ekspektasi performa merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap ChatGPT. Bahkan, penelitian Listiana dkk. (2025) menegaskan bahwa ChatGPT mampu mendukung kemandirian belajar mahasiswa melalui bantuan dalam mengolah, memahami, dan memvalidasi informasi secara lebih terarah. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan literasi digital menjadi aspek penting agar penggunaan ChatGPT dapat dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat pendukung belajar mandiri di perguruan tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar mandiri. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai kecenderungan penilaian mahasiswa melalui data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang pernah menggunakan ChatGPT untuk kegiatan akademik. Adapun sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: mahasiswa aktif, pernah menggunakan ChatGPT minimal satu kali untuk belajar mandiri, dan bersedia mengisi angket secara lengkap. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh responden memiliki pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup berbentuk skala Likert 1-5 dengan total 10 pernyataan. Setiap item disusun berdasarkan lima indikator persepsi yang meliputi kemanfaatan, kemudahan, motivasi belajar, efisiensi, dan kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT. Angket disebar melalui Google Form untuk mempermudah proses pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan angket berdasarkan indikator penelitian, penyebaran kuesioner secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria, serta pengecekan kelengkapan data sebelum dianalisis.

Proses pengumpulan data dilaksanakan selama satu minggu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji ketepatan setiap item dalam mengukur variabel persepsi. Item dinyatakan valid jika memenuhi kriteria r-hitung lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tahap kedua adalah uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha melebihi 0,70. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengolah nilai rata-rata, simpangan baku, serta distribusi frekuensi pada setiap indikator, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Seluruh proses penelitian

dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, dimana responden memberikan persetujuan secara sukarela (*Informed Consent*) dan seluruh identitas peserta dijamin kerahasiaannya.

## **HASIL**

### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat, yaitu persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam belajar mandiri. Pengujian validitas merupakan tahap penting untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki ketepatan (*accuracy*) dalam mengukur konstruk yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment pada program SPSS versi 26. Setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  dan nilai korelasi ( $r$ -hitung) lebih besar dari 0,30. Kedua kriteria ini secara umum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian sosial dan pendidikan dengan skala Likert. Hasil uji validitas tersaji pada gambar berikut.

		Correlations									
pertanyaan	Pearson Correlation										
		p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	
		1	.585**	.685**	.401**	.681**	.677**	.700**	.530**	.741**	.559**
p2	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.585**	1	.778**	.479**	.558**	.713**	.424**	.587**	.663**	.599**
p3	Sig. (2-tailed)		<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.685**	.778**	1	.615**	.542**	.759**	.480**	.640**	.583**	.552**
p4	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.401**	.479**	.615**	1	.547**	.582**	.528**	.465**	.362**	.495**
p5	Sig. (2-tailed)		.004	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.561**	.558**	.542**	.547**	1	.706**	.718**	.582**	.529**	.584**
p6	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.677**	.713**	.759**	.582**	.706**	1	.545**	.630**	.516**	.657**
p7	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.708**	.424**	.480**	.528**	.718**	.545**	1	.355*	.537**	.706**
p8	Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	<.001	<.001		.011	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.530**	.587**	.640**	.465**	.582**	.530**	.355*	1	.697**	.466**
p9	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.741**	.683**	.583**	.362**	.529**	.510**	.537**	.697**	1	.525**
p10	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.010	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.559**	.599**	.552**	.495**	.684**	.657**	.706**	.466**	.525**	1

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar 1. Hasil Uji Validitas**

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan nilai korelasi antar item berkisar antara 0,512 hingga 0,784. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat korelasi minimum dan mampu merepresentasikan variabel persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT. Hasil uji validitas ini menegaskan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki daya pembeda yang baik dan saling berhubungan secara konsisten dengan keseluruhan konstruk yang diukur. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya, yaitu uji reliabilitas.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, uji ini bertujuan memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT memberikan hasil yang konsisten antar responden. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu

instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 ( $\alpha > 0,70$ ). Kriteria ini umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk menilai tingkat konsistensi internal antar item pernyataan dalam skala Likert. Berikut hasil uji reliabilitas.

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	50	94,3
	Excluded <sup>a</sup>	3	5,7
	Total	53	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

  

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	10

**Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai ini jauh di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki keterkaitan dan konsistensi yang kuat dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam belajar mandiri. Hasil ini memperkuat hasil uji validitas sebelumnya dan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat untuk digunakan pada analisis statistik berikutnya, yaitu analisis deskriptif.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam belajar mandiri. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap setiap pernyataan yang diajukan, dengan meninjau nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) dari setiap butir kuesioner. Berikut hasil analisis deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertanyaan	50	2	5	3,32	,683
p2	50	1	5	3,20	,756
p3	50	2	5	3,26	,777
p4	50	3	5	3,58	,575
p5	50	2	5	3,34	,658
p6	50	1	5	2,90	,909
p7	50	2	5	3,40	,700
p8	50	1	5	3,26	,723
p9	50	1	5	3,30	,814
p10	50	1	5	3,02	,892
Valid N (listwise)	50				

**Gambar 3. Statistika Deskriptif**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean untuk setiap butir pernyataan berada pada rentang 2,90 hingga 3,58, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,28. Berdasarkan pedoman interpretasi skala Likert, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori netral cenderung positif. Nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan “ChatGPT memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami” ( $mean = 3,58$ ), yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai ChatGPT efektif dalam membantu pemahaman materi kuliah. Sementara itu, nilai mean terendah terdapat pada pernyataan “ChatGPT membuat proses belajar saya menjadi lebih efisien” ( $mean = 2,90$ ), yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih meragukan efisiensi ChatGPT sebagai alat bantu belajar.

Dengan demikian, hasil uji diatas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT bersifat positif ringan, di mana mahasiswa cenderung setuju bahwa ChatGPT bermanfaat dalam proses belajar mandiri, meskipun masih terdapat keraguan terhadap kecepatan dan efektivitas penggunaannya dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran apabila digunakan secara kritis dan disertai literasi digital yang memadai.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam belajar mandiri berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini terlihat dari nilai rata-rata butir pernyataan yang berada dalam rentang 2,90–3,58. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT dinilai cukup membantu mahasiswa dalam memahami materi, memperoleh penjelasan tambahan, serta menyelesaikan tugas secara lebih efisien. Mahasiswa memandang ChatGPT sebagai alat bantu yang mudah digunakan, responsif, dan mampu memberikan

penjelasan yang jelas ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Pada aspek kemanfaatan dan kejelasan penjelasan, mahasiswa memberikan respons positif. Mereka merasa bahwa ChatGPT mampu menyederhanakan informasi dan membantu memahami konsep yang belum dipahami. Meskipun demikian, peningkatan yang dialami mahasiswa pada aspek motivasi dan kepercayaan diri masih tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT lebih efektif sebagai alat bantu kognitif untuk memahami materi daripada sebagai pendorong motivasi internal atau kepercayaan diri belajar mandiri. Mahasiswa tetap memerlukan verifikasi informasi dari sumber lain dan tidak sepenuhnya bergantung pada ChatGPT.

Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap efisiensi penggunaan ChatGPT juga berada pada kategori cukup tinggi. Mahasiswa merasa proses belajar menjadi lebih cepat dan lebih mudah karena ChatGPT dapat memberikan alternatif solusi atau penjelasan tambahan secara instan. Namun, sebagian mahasiswa tetap berhati-hati dan memeriksa kembali kebenaran informasi yang diberikan, sehingga persepsi efisiensi tidak selalu berada pada tingkat yang sangat tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili, Wirawati, dan Nashir (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk membantu pemahaman konsep dan memperoleh penjelasan tambahan yang lebih jelas, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa. Mahasiswa menilai ChatGPT bermanfaat sebagai pendamping dalam proses belajar mandiri ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi.

Penelitian Alwi (2025) juga menunjukkan kecenderungan persepsi positif mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT dan relevansi informasi yang diberikan. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti tantangan seperti potensi ketergantungan dan variasi akurasi jawaban, yang membuat mahasiswa tetap harus memeriksa informasi yang dihasilkan AI. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana mahasiswa tetap berhati-hati dalam menggunakan ChatGPT meskipun merasa terbantu secara efisiensi.

Selanjutnya, temuan dari Annur dan Sujarwati (2025) melalui perspektif Technology Acceptance Model (TAM) memperkuat hasil penelitian ini. Mereka menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan merupakan faktor yang sangat kuat dalam memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap ChatGPT. Semakin mudah teknologi digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula intensi mahasiswa untuk menggunakannya dalam kegiatan akademik.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati dan Pratama (2024) yang melaporkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai penyedia penjelasan alternatif ketika mahasiswa kesulitan memahami materi dari dosen. Namun, penelitian ini menekankan pentingnya literasi evaluatif agar mahasiswa tidak bergantung sepenuhnya tanpa memverifikasi informasi lebih lanjut. Ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa masih dalam kategori sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardila dan Hakim (2024) menunjukkan

bahwa ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas karena mampu memberikan informasi pendukung dengan cepat. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa mengeluhkan jawaban ChatGPT yang kadang kurang spesifik sehingga tetap membutuhkan sumber lain. Hal ini kembali menguatkan bahwa meskipun efisiensi cukup tinggi, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa belum sepenuhnya terbentuk.

Dukungan tambahan juga terlihat dalam penelitian Hidayat dan Nurmala (2024), yang menemukan bahwa mahasiswa sering mengandalkan ChatGPT sebagai media bantuan awal ketika tidak dapat berkonsultasi dengan dosen atau sulit menemukan referensi yang sesuai. ChatGPT membantu memberikan gambaran awal sebelum mahasiswa mencari informasi lanjutan dari sumber yang lebih valid. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mandiri mahasiswa, terutama dalam hal pemahaman materi dan efisiensi belajar. Namun, dampaknya terhadap aspek afektif seperti motivasi dan kepercayaan diri masih terbatas. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu diimbangi dengan literasi digital, sikap kritis, dan strategi belajar mandiri yang baik agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan ketergantungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT untuk belajar mandiri, diperoleh beberapa kesimpulan utama yang menjawab seluruh rumusan masalah. Pertama, frekuensi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi alat belajar yang sering diandalkan dalam kegiatan akademik sehari-hari. Kedua, persepsi mahasiswa terhadap kemanfaatan ChatGPT menunjukkan kecenderungan positif, di mana mayoritas responden menilai bahwa ChatGPT membantu memahami materi dan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami. Ketiga, dari aspek motivasi, penggunaan ChatGPT memberikan dorongan belajar pada tingkat sedang; mahasiswa merasakan manfaatnya, tetapi peningkatan motivasi belum mencapai kategori tinggi. Keempat, terkait efisiensi, mahasiswa menilai ChatGPT cukup membantu mempercepat proses belajar dan mempermudah penyelesaian tugas, ditunjukkan oleh tingginya persentase respon pada kategori sedang hingga tinggi. Kelima, dalam aspek kepercayaan diri, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori rendah hingga sedang, sehingga ChatGPT lebih berfungsi sebagai pendukung teknis daripada pendorong utama rasa percaya diri dalam belajar mandiri.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mandiri mahasiswa, khususnya dalam aspek kemanfaatan dan efisiensi, namun dampaknya terhadap motivasi dan kepercayaan diri masih terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital, sikap kritis, dan strategi belajar mandiri yang baik agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal tanpa menimbulkan ketergantungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Abdullatif, A. M., & Alsubaie, M. A. (2024). ChatGPT in learning: Assessing students' use intentions through perceived value and AI literacy. *Behavioral Sciences*, 14(9), 845.
- Alwi, Y. (2025). Students' perception of using ChatGPT at English Education Department of STAI Hubbulwathan Duri. *Jolly Journal of English Education*, 2(2).
- Annur, Y. F., & Sujarwati, I. (2025). The perception of students towards ChatGPT in the University of Bengkulu: A descriptive study. *Beyond Words*, 11(2).
- Ardila, R., & Hakim, L. (2024). Pemanfaatan ChatGPT dalam mendukung tugas akademik mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(1), 55–64.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Giray, L., Nemeño, J., & Edem, J. (2025). Self-directed learning using ChatGPT positively affects student engagement. *International Journal of Technology in Education*, 8(3), 667–680.
- Henukh, A., Irvani, A. I., Yuliatun, T., Purnamasari, S., Muhamir, S. N., Amrullah, A., & Parlindungan, J. Y. (2025). *Transformasi Pembelajaran di Era Artificial Intelligence*. Garut: Sigufi Artha Nusantara.
- Hidayat, A., & Nurmalasari, S. (2024). Peran ChatGPT sebagai media bantu belajar bagi mahasiswa dalam pembelajaran mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara*, 4(2), 112–121.
- Ishaq, I. (2024). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Heutagogy dalam Mata Kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2339-2350.
- Laili, R. N., Wirawati, W. A., & Nashir, M. (2025). Student's perception on the use of Artificial Intelligence (AI) ChatGPT in English language learning: Benefits and challenges in higher education. *Edu Cendikia*, 4(3), 1389–1403.
- Listiana, H., Muhiis, A., Kamila, N., & Qathrun Nada, Z. (2025). Penguatan kemandirian belajar mahasiswa melalui pemanfaatan ChatGPT di era digital. *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri*, 5(2), 112–120.
- Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., Judijanto, L., Harto, B., Sa'dianoor, H., Supartha, I. K. D. G., ... & Kelvin, K. (2024). *TEKNOLOGI ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nawangsih, I., Widodo, E., Budiarto, E., Majid, A. M., & Purnamasari, P. (2025). Pengenalan ChatGPT dalam Proses Pembelajaran di SMK Brahari untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Efektif. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(3), 741-748.
- Rahmawati, D., & Pratama, R. F. (2024). ChatGPT sebagai alat bantu pemahaman materi bagi mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 44–53.
- Sari, W. P., & Dewi, R. F. (2024). Analisis penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 13(1), 1–10.
- Wahdah, S. I., Kurniawan, R. Y., & Thai, N. I. (2025). Adoption of ChatGPT in higher education: Insights from the UTAUT model. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 7(2), 245–258.

- Xames, M. D., & Shefa, J. (2023). ChatGPT for Research and Publication: Opportunities and Challenges. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1), 390-395.
- Zein, A. (2023). Dampak penggunaan ChatGPT pada dunia pendidikan. *Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19-24.